

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator proses pembangunan ekonomi suatu negara (Wijono, 2005). Indonesia adalah negara yang maju secara ekonomi, dan pembangunan ekonominya bertujuan untuk mencapai kemakmuran seluruh masyarakat. Proses pembangunan ekonomi Indonesia mengutamakan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ialah salah satu indikator penting dari pembangunan, sehingga pertumbuhan ekonomi harus mampu membangun perekonomian kerakyatan yang berkelanjutan, yang akan mendorong masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, mengurangi tingkat kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja yang cukup.

UMKM (usaha mikro kecil menengah) di Indonesia sudah sangat berkembang pesat di lingkungan masyarakat. UMKM memiliki peran penting serta strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur, dan dapat memberikan kontribusi yang besar pada pendapatan negara Indonesia hingga pendapatan daerah. UMKM merupakan usaha yang dapat meningkatkan perekonomian baik nasional maupun daerah.

Berdasarkan data Kementrian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah yang diolah oleh Badan Pusat Statistik (BPS) data per tahun 2019 menyumbang 60 persen terhadap produk domestik bruto serta sebesar 14 persen berkontribusi pada total ekspor nasional. Tahun 2020 menyumbang 61 persen PDB dan berkontribusi 14 persen terhadap total ekspor nasional.

Usaha mikro kecil dan menengah ketika menghadapi persaingan usaha masih dihadapkan dengan tantangan dan hambatan. Tantangan serta hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja usahanya terutama dari segi pendapatan dan produksi dalam usaha ialah kekurangannya modal yang dimiliki. Modal sangat penting untuk memulai mendirikan suatu usaha atau ingin memperluas usaha. Tanpa adanya pemodal atau biaya yang cukup maka akan mempengaruhi suatu usaha baik dalam pendapatan atau dalam perkembangan usaha yang dijalankan. Permodalan adalah masalah yang dasar saat menghadapi sebuah UMKM dengan terbatasnya akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dari lembaga keuangan perbankan (Suhartini, 2014).

Lembaga keuangan sangat berperan penting terutama dalam penyaluran kredit perbankan guna mendirikan UMKM. Kredit perbankan akan sangat berperan dalam mengembangkan usaha para pelaku UMKM. Kredit perbankan mampu membantu masyarakat yang mendirikan usaha mikro kecil menengah dimana pelaku usaha yang sebagian besar masih kekurangan kemampuan dalam memahami syarat dalam melakukan kredit perbankan yang mengakibatkan pelaku usaha yang memiliki usaha mikro kecil menengah untuk melakukan kredit usaha atau peminjaman modal usaha kepada rentenir meskipun bunganya yang tinggi karena mereka memiliki pelayanan yang cepat, mudah serta tepat waktu saat sesuai kebutuhan. (Aziz & Rusland, 2019)

Usaha mikro dalam mendirikannya membutuhkan bantuan modal dari lembaga keuangan agar dapat mengembangkan usaha tersebut. Peran lembaga keuangan guna mengembangkan usaha mikro bagi pelaku usaha ialah perbankan mempersiapkan modal untuk pelaku usaha mikro kecil menengah melalui pengaliran dana berupa bentuk perkreditan. Adanya kredit perbankan bank - bank

dapat mengalirkan atau memberikan dana atau modal untuk pelaku usaha mikro agar pelaku usaha dapat meningkatkan akses pembiayaan bagi usaha mikronya dengan menjalankan aktivitas usaha yang produktif dan dapat menciptakan pembangunan sektor riil dan pelaku usaha mikro kecil menengah dapat mengembangkan usaha serta dapat menanggulangi atau pengentasan kemiskinan dan memperluas lapangan pekerjaan (Sujarweni & Retnani, 2015).

Modal didapat dari dana pribadi, pinjaman dan investasi. Adanya tambahan dana dapat meningkatkan pendapatan para pengusaha mikro dan kecil sehingga membuat usahanya lebih maju. Penambahan modal usaha mikro dan kecil ditujukan untuk meningkatkan volume usaha, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan volume usaha. Kekurangan dana akan menyebabkan pengembalian yang rendah. Modal yang lemah menyulitkan para pedagang kecil untuk mengembangkan usahanya untuk mengatasi kelemahan usaha mikro dan kecil.

Menurut Mulyono (2002), Kredit merupakan suatu persetujuan antara pinjam meminjam dengan pihak bank serta pihak peminjam yang mengharuskan pihak peminjam buat membayar hutangnya sehabis pada jangka waktu tertentu. Salah satu cara untuk pengembangan UMKM serta peningkatan perekonomian nasional dilakukan dengan mendorong pemberian kredit terhadap umkm. Mendapatkan kredit bank atau non bank bukan merupakan hal yang mudah untuk pelaku usaha kecil, hal itu dikarenakan faktor persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh kredit. Selain itu juga ada yang belum memahami bagaimana memperoleh pinjaman.

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Mikro Provisin Jawa Timur 3.447.520 UMKM di Jawa timur serta jumlah pelaku UMKM di bojonegoro pada

Sensus Ekonomi 2016 dan SUTAS 2018 sebanyak 370.361 unit (Dinas Koperasi dan UMKM, 2020). Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang terkenal dengan produk buataannya sendiri. Bojonegoro dikenal banyak terkenal karena kayu jatinya yang sangat banyak terutama di Kecamatan Kasiman kayu jati dimanfaatkan untuk dibuat kerajinan tangan atau biasa disebut *Handycraft*. Jumlah UMKM di Kabupaten Bojonegoro, dimana pelaku usaha dalam mengembangkan usaha akan membutuhkan bantuan modal yaitu permodalan kredit perbankan.

UMKM *handycraft* kayu jati di Desa Bandar Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro merupakan UMKM yang digeluti cukup banyak pelaku usaha. Mengembangkan UMKM *Handycraft* tidak mudah karena butuh modal yang cukup untuk memngembangkannya. Modal pinjaman dan modal sendiri akan berpengaruh dalam menjalankan usaha. Data Badan Pusat Statistik Bojonegoro mencatat jumlah Unit Usaha dalam pengolahan Barang dari kayu dan hasil hutan ada 1.506 unit usaha dan untuk UMKM *handycraft* kayu jati di Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro ada 787 pelaku UMKM *Handycraft*. Dalam mengembangkan UMKM *Handycraft* tersebut butuh modal yang cukup besar baik modal sendiri maupun pinjaman dari bank atau non bank. Modal yang besar akan mampu mendorong pengusaha tersebut untuk memproduksi hasil usaha lebih banyak, sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Selain modal sangat penting dalam mengembangkan atau mendirikan UMKM lokasi usaha dapat mempengaruhi dalam sisi pengembangan usaha terutama dalam sisi keuangan atau pendapatan UMKM sendiri. Karena peran lokasi sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan (Tampubolon, 2004). Pentingnya memilih lokasi yang strategis juga berhubungan dengan permasalahan efisiensi

transportasi, sifat bahan baku atau sifat produksinya, serta kemudahannya mendapatkan konsumen.

Selain modal dan lokasi usaha, lama usaha seorang melaksanakan aktivitas usahanya pula pengaruhi pendapatan. Lama usaha ialah lamanya usaha tersebut berdiri, tumbuh, serta bertahan. Semakin lamanya menjalani usaha dapat menimbulkan semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Lama seseorang menggeluti bidang usahanya dapat mempengaruhi kreativitas atau keahliannya, sehingga mampu meningkatkan efisiensi serta menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan (Asmie, 2008). Lamanya pelaku usaha menggeluti suatu bidang usaha dapat mempengaruhi kemampuan profesionalitasnya. Semakin lama pelaku usaha atau bisnis bekerja di bidang bisnis, semakin meningkat pemahaman tentang selera atau perilaku konsumen. Peningkatan keterampilan bisnis yang berkelanjutan, akan berdampak pada usaha atau bisnis yaitu mendapatkan lebih banyak hubungan atau relasi bisnis serta mendapatkan banyak konsumen. (Wicaksono, 2011).

Riset penelitian dari Gustika (2016) bahwa kredit usaha rakyat (kur) berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat yang memiliki usaha kecil dan menengah (UKM) dengan menggunakan variabel kur terhadap pendapatan masyarakat yang memiliki usaha kecil dan menengah (UKM), memiliki pengaruh bernilai positif atau dikatakan bahwa pendapatan dapat meningkat karena dipengaruhi oleh modal yang digunakan masyarakat dalam usaha juga meningkat. Hasil penelitian dari Nisak (2013), pinjaman modal yang diberikan oleh Diskoperindag berperan sebagai dana tambahan modal untuk industri UMKM. Dengan adanya bantuan pinjaman lunak dengan maksud tanpa bunga pinjaman.

Maka terdapat hubungan pengaruh positif pada variabel pinjaman modal terhadap variabel pendapatan UMKM kota Meojokerto.

Penelitian Nasution (2015) , menunjukkan modal sendiri (awal) serta kredit usaha rakyat (KUR) memiliki pengaruh positif terhadap jumlah pendapatan pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir. Penelitian Jember (2015) menyatakan bahwa modal sendiri mempunyai pengaruh signifikan terhadap modal pinjaman, artinya sedikitnya modal usaha sendiri akan mempengaruhi besar kecilnya dana pinjaman. Lokasi usaha juga berpengaruh signifikan terhadap dana pinjaman. Modal atau dana akan diberikan kepada badan usaha melalui syarat dan ketentuan bank. Oleh karena itu, lokasi usaha menjadi salah satu faktor yang memberikan dana pinjaman.

Penelitian Hasan (2019) menyatakan bahwa modal sendiri tidak memiliki pengaruh terhadap variabel sisa hasil usaha sedangkan modal pinjaman berpengaruh terhadap variabel sisa hasil usaha. Perihal ini merupakan perkembangan pertambahan modal sendiri dari bulan ke bulan cenderung naik turun (fluktuatif) karena terdapat pindah tempat usaha, berhenti keanggotaan atas keinginan pribadi dan terjadi juga meningkat serta menurunnya simpanan wajib dan pokok dari anggota, bertambah atau berkurang dana cadangan pada koperasi Abdi Kerta Raharja.

Berdasarkan riset sebelumnya pembaruan penelitian ini menggunakan variabel bebas atau variabel independen yaitu empat variabel antara lain kredit , modal sendiri, lokasi usaha, dan lama usaha, sedangkan variabel dependen yaitu pendapatan usaha dalam per bulan serta objeknya yaitu UMKM *Handycraft* di Desa Bandar Kecamatan Kasiman.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus UMKM *Handycraft* Di Bandar Kecamatan Kasiman Bojonegoro)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah kredit berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM *Handycraft* di Bandar Kecamatan Kasiman Bojonegoro?
2. Apakah modal sendiri berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM *Handycraft* di Bandar Kecamatan Kasiman Bojonegoro?
3. Apakah lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM *Handycraft* di Bandar Kecamatan Kasiman Bojonegoro?
4. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM *Handycraft* di Bandar Kecamatan Kasiman Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kredit terhadap pendapatan pelaku UMKM *Handycraft* di Bandar Kecamatan Kasiman Bojonegoro
2. Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan pelaku UMKM *Handycraft* di Bandar Kecamatan Kasiman Bojonegoro
3. Untuk mengetahui pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pelaku UMKM *Handycraft* di Bandar Kecamatan Kasiman Bojonegoro

4. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pelaku UMKM *Handycraft* di Bandar Kecamatan Kasiman Bojonegoro

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat bagi masing masing pihak sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya terhadap masalah yang serupa.
- b. Sejauh mana ilmu pengetahuan dapat dikembangkan dan diterapkan. Teori-teori yang telah ditetapkan dapat memperbaiki hal-hal yang selama ini kurang diperbaiki.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan informasi yang bermanfaat serta berguna bagi UMKM *Handycraft* di Kecamatan Kasiman Bojonegoro, baik masukan ataupun pertimbangan terkait dengan pengaruh modal sendiri serta penyaluran Kredit Perbankan atau Modal pinjaman, lokasi usaha dan lama usaha terhadap tingkat pendapatan UMKM *Handycraft* Di Kecamatan Kasiman Bojonegoro.

3. Bagi penulis, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan ekonomi pembangunan Universitas Trunojoyo Madura. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama menjalani perkuliahan